

BAB V

PENUTUP

V 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Paparan Konten Media Sosial dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Persepsi Bahaya Rokok Elektrik pada remaja di SMAN 13 Depok, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik mayoritas responden berada pada fase remaja madya dengan rata-rata usia 16,33 tahun, didominasi oleh jenis kelamin perempuan (57,6%), dan terdistribusi secara proporsional pada tingkat kelas X, XI, dan XII. Sebagian besar responden (74,1%) belum pernah memiliki riwayat merokok, namun mayoritas memiliki durasi penggunaan media sosial kategori tinggi (di atas 6 jam per hari). Meskipun lebih dari separuh responden memiliki anggota keluarga inti yang merokok, namun mayoritas sikap keluarga terhadap rokok menunjukkan pelarangan yang keras (49,3%).
- b. Gambaran Paparan Konten Rokok Elektrik menunjukkan bahwa mayoritas remaja berada pada tingkat paparan kategori Sedang (71,0%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja cukup sering melihat konten rokok elektrik di media sosial namun belum pada tahap frekuensi yang ekstrem.
- c. Gambaran Tekanan Teman Sebaya menunjukkan bahwa mayoritas remaja berada pada tingkat tekanan kategori Sedang (71,7%). Artinya, pengaruh ajakan atau norma kelompok teman sebaya cukup dirasakan oleh responden dalam interaksi sosial mereka.
- d. Gambaran Persepsi Bahaya Merokok Elektrik menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki persepsi bahaya pada kategori Sedang (77,2%).

Hal ini mengindikasikan adanya ambiguitas kognitif, di mana remaja menyadari adanya risiko namun belum sepenuhnya meyakini tingkat keparahan bahaya rokok elektrik bagi kesehatan.

- e. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Paparan Konten Rokok Elektrik dengan Persepsi Bahaya merokok elektrik ($p < 0,001$). Kekuatan hubungan bersifat lemah ($r = -0,212$) dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi intensitas paparan konten yang diterima remaja, maka cenderung semakin rendah tingkat persepsi bahaya mereka terhadap rokok elektrik.
- f. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Persepsi Bahaya Merokok Elektrik ($p < 0,001$). Kekuatan hubungan bersifat sedang ($r = -0,336$) dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan teman sebaya yang dirasakan, maka semakin rendah persepsi bahaya remaja terhadap rokok elektrik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap persepsi bahaya dibandingkan paparan konten media sosial.

V 2 Saran

a. Bagi Remaja

Remaja disarankan untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dengan cara meningkatkan literasi digital agar tidak mudah terpengaruh oleh konten rokok elektrik yang dikemas secara menarik. Remaja perlu memahami bahwa meskipun rokok elektrik sering dicitrakan lebih aman, kandungan nikotin di dalamnya tetap memberikan risiko kesehatan jangka panjang. Untuk menghadapi tekanan teman sebaya, remaja disarankan untuk mengembangkan keterampilan menolak (*refusal skills*) dan berani berkata "tidak" pada ajakan merokok tanpa takut kehilangan status sosial. Selain itu, sesuai dengan rekomendasi kesehatan, remaja sebaiknya

membatasi durasi penggunaan *gadget* agar tidak terpapar secara berlebihan oleh narasi digital yang dapat mengikis persepsi bahaya mereka.

b. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi kesehatan yang lebih inovatif, seperti membentuk Kader Pendidik Sebaya (*Peer Educator*). Mengingat tekanan teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam penelitian ini, edukasi melalui teman sebaya akan lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Sekolah juga dapat mengintegrasikan materi literasi media digital dalam kegiatan kesiswaan untuk membantu siswa mendeteksi iklan rokok terselubung. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan materi Literasi Media Kesehatan ke dalam jam wali kelas atau bimbingan konseling (BK), di mana siswa diajak untuk membedah iklan terselubung *vape* di media sosial secara kritis. Hal ini bertujuan agar pesan perlindungan di sekolah tidak hanya berhenti sebagai slogan, tetapi menjadi keterampilan kognitif yang dipraktikkan siswa baik di sekolah maupun di bawah pengawasan orang tua di rumah.

c. Bagi Perawat Komunitas

Perawat komunitas disarankan untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengadakan *workshop* mengenai dampak buruk rokok elektrik dan cara mengelola stres atau tekanan sosial tanpa beralih ke produk nikotin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali faktor lain di luar paparan konten media digital dan tekanan teman sebaya, seperti tingkat literasi digital, efikasi diri (*refusal self-efficacy*), serta pola komunikasi asertif antara orang tua dan anak. Selain itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan metode kualitatif guna memahami lebih dalam alasan di balik persepsi bahaya remaja yang saat ini masih berada di tingkat sedang